

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan dan “Bisakah strategi pembelajaran kreatif meningkatkan kemampuan siswa SMP dalam menggambar ornament batik”? Akhirnya pertanyaan itu bisa terjawab setelah peneliti dan praktisi secara kolaboratif melakukan tindakan sebanyak tiga siklus secara berdaur dengan manajemen pembelajaran yang ditata secara ketat dan disiplin serta diperkuat hasil angket siswa dan hasil wawancara dengan praktisi, dengan waktu yang tersedia yang hanya satu jam pelajaran atau 40 menit, maka dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa tentang cara menggambar ornament batik yang dikembangkan dari ragam hias nusantara menjadi meningkat, setelah

1. Rancangan bahan ajar yang telah dirancang bersama antara peneliti dengan praktisi, dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia dan seluruh siswa dapat menerima isi bahan ajar serta mengetjakan tugas sesuai dengan yang diharapkan
2. Penggunaan metode meniru untuk siklus ke I, metode pengembangan untuk siklus ke II, serta metode mencipta pada siklus ke III seperti yang disarankan Suwaji, merupakan langkah-langkah yang efektif, dapat diterima dan dilaksanakan para siswa dengan mudah dan penuh semangat.

3. Media pembelajaran yang dibuat peneliti dengan berbagai ukuran, baik yang ditempel pada papan tulis maupun yang disebar di setiap meja siswa, sangat membantu siswa untuk memahami dan mengerjakan tugas sesuai dengan yang diminta.
4. Buku sumber bermutu yang dipakai peneliti dan praktisi sangat membantu mempermudah dalam penyusunan bahan ajar.
5. Pelaksanaan manajemen pembelajaran dilaksanakan secara disiplin, seperti membuka pelajaran 5 menit menyampaikan bahan inti / mengerjakan tugas gambar 35 menit dan menutup pelajaran / pengumpulan tugas selama 5 menit ternyata dapat dijalankan dengan baik dan menghasilkan karya yang baik pula.
6. Menetapkan aspek-aspek yang akan dijadikan sebagai dasar dalam menilai karya, seperti kemiripan bentuk yang dicontoh, hasil pengembangan dari ornament utama menjadi ornament pendukung, dan mengkomposisikan pengembangan ragam hias nusantara menjadi ornament batik baru pada salah satu jenis komposisi pilihan merupakan prasyarat yang harus ditetapkan agar tidak terjadi salah pengertian diantara guru, siswa dan orang tua murid dalam memberikan evaluasi hasil karya juga memudahka peneliti dan praktisi dalam memberikan evaluasi secara adil dan bijaksana.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi para Praktisi/ Guru.

KBK 2004 merupakan kurikulum baru yang isi dari kurikulum tersebut memerlukan pemahaman serta penafsiran yang jeli, karena pada KBK 2004 tidak menjelaskan rincian materi yang harus diajarkan dalam artian desain kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Seiring dengan kebijakan pemerintah pusat tentang otonomi daerah (OTDA) dimana daerah memiliki kewenang penuh dalam menjalankan berbagai kebijakan, termasuk kebijakan dalam pendidikan khususnya dalam mengembangkan isi desain kurikulum menjadi rancangan bahan ajar yang siap diberikan kepada para siswa sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru di daerah, oleh karena itu maka guru-guru yang aktif, kreatif, dan inovatiflah yang dapat menjawab tantangan itu, beberap saran yang peneliti kemukakan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan renungan dan pertimbangan seperti ;

1. Para guru seni rupa SMP di berbagai daerah sebaiknya lebih meningkatkan koordinasi dengan teman sejawat, MGBS sebagai wadah berkumpulnya para guru hendaknya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin terutama digunakan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang berhubungan pengembangan isi desain kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerahnya masing-masing.

2. Kelompok MGBS yang telah terbentuk, secara khusus mengundang pakar desain kurikulum bidang studi untuk diminta pendapat serta pandangannya terhadap kurikulum baru intensitasnya perlu ditingkatkan, selanjutnya dari pertemuan ini akan terjadi diskusi yang pada akhirnya akan melahirkan komitmen bersama tentang rincian isi desain kurikulum daerah yang diharapkan pemerintah pusat maupun daerah.
3. Buku sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan bahan ajar, hendaknya diusulkannya para guru terhadap kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan bidang studi tersebut untuk mengisi perpustakaan sekolah.

5.2.2. Bagi Pihak Terkait

- i. Bagi Jurusan Pendidikan seni rupa FPBS UPI sebagai lembaga yang mencetak guru, hendaknya dapat menyesuaikan kurikulumnya sesuai dengan tuntutan KBK Kesenian SMP 2004, karena selama ini kurikulum jurusan seni rupa masih melaksanakan kurikulum 1996
2. Bagi pihak DIKNAS, sebaiknya Penelitian Tindakan Kelas dapat digalakan, karena dengan membiasakan PTK akan melahirkan kualitas pendidikan yang lebih meningkat. Hasil dari penelitian tersebut sebaiknya dipublikasikan pada jurnal yang harus disediakan oleh pihak DIKNAS. Selanjutnya karya tulis

tersebut dapat diberi imbalan atau sebagai salah syarat untuk kenaikan pangkat.

3. Bagi UPI sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak guru-guru berkualitas dan sekaligus sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara atau titik kulminasinya pada peningkatan kualitas pendidikan menjadi meningkat. Oleh karenanya peneliti menyarankan agar jenis Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif lebih diperbanyak jumlahnya.



